

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat terjadi krisis ekonomi yang dialami oleh Indonesia pada pertengahan 1997, kinerja pada pasar modal mengalami kerugian atau penurunan investasi bahkan diantaranya mengalami kerugian. Kondisi ini pasti akan mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham, dan juga akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Selain itu pada saat terjadi krisis ekonomi, menyebabkan begitu banyak perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal yaitu melalui pasar modal menurut (Aditya Novianto, 2011 : 16).

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli. Sedangkan efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Dunia usaha yang semakin maju dan berkembang menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki agar mampu lebih unggul dalam persaingan. Dana investasi menjadi sangat dibutuhkan untuk mampu meningkatkan kinerja demi kelangsungan usahanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal dalam melakukan pengembangan investasi adalah melalui pasar modal. Menurut *Tandelilin* (2010: 26) mengartikan “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas”

Pasar modal dalam perkembangannya menjadi salah satu tempat yang menarik bagi para investor lokal maupun investor asing dalam memfasilitasi penanaman modal. Pasar modal yang menjadi bagian dari sektor keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Investor yang menjadi pelaku dan pengambil keputusan dalam menanamkan modalnya, membutuhkan suatu informasi agar modal yang ditanamkan membawa keuntungan di masa depan dan mampu meminimalkan resiko yang ditanggungnya. Informasi tersebut berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu meningkatkan laba perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut Sugeng Raharjo (2011 : 1) pasar modal merupakan tempat bertemunya para pemodal dan pencari modal. Ada tiga tujuan utama diadakannya pasar modal; Pertama, mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan. Kedua, pemerataan pendapatan bagi masyarakat dan Ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana secara produktif. Satu upaya agar masyarakat mau melakukan investasi adalah: investasi tersebut aman dan transparansi. Indikator yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam investasi yaitu informasi tentang keberhasilan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan.

Bukan hanya itu, harga saham selain dipengaruhi oleh faktor pasar, juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti inflasi, jumlah uang yang

beredar, kurs valuta asing, dan tingkat suku bunga. Penelitian ini dilakukan dengan anggapan bahwa variabel-variabel dalam faktor-faktor ekonomi nilai tukar rupiah, dan inflasi merupakan variabel yang berpengaruh secara sistematis sebagai dasar pencapaian laba dengan dasar perubahan perekonomian berpengaruh dengan pola serupa terhadap saham perusahaan, khususnya variabel makro yaitu nilai tukar uang, dan inflasi. Dampak krisis di Indonesia yang menyebabkan kondisi makro ekonomi menjadi tidak menentu juga berdampak pada kondisi pasar modal di Indonesia, termasuk terjadinya inflasi.

Dari penjelasan tersebut, menurut Kausar Akbar (2018 : 21) Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah: “*Consumer price index*” atau “*cost of living index*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya.

Sedangkan menurut Bank Indonesia inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara terus menerus secara

umum. Jika peningkatan harga hanya terjadi pada satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan dari salah satu barang tersebut mempengaruhi harga barang yang lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunardi & Ula (2017) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005 – 2015. Begitu pula hasil penelitian oleh Sari (2018) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan gas milik negara (PGAS) dan perusahaan telekomunikasi indonesia (TLKM). Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2014) bahwa menunjukkan tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Sabrina Ruliana dan demi (2016) bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu nilai tukar rupiah. Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS artinya terjadi penurunan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS, sedangkan apresiasi mata uang

Rupiah terhadap Dollar AS adalah kenaikan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS (Anwary, 2011 : 17)

Menurut Maisaroh Fathul Ilmi (2017 : 95) Akhir-akhir ini industri di Indonesia mengalami perkembangan, perusahaan-perusahaan di Indonesia aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor. Salah satu faktor yang melancarkan kegiatan ekspor impor tersebut adalah dengan mata uang sebagai alat transaksi. Salah satu mata uang yang umum dan biasa digunakan dalam kegiatan ekspor impor adalah dollar Amerika. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor tersebut, kestabilan kurs dollar terhadap rupiah menjadi sangat penting. Perubahan kurs dapat mempengaruhi kompetitifnya suatu suatu perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010 : 344), menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Artinya, jika inflasi menurun maka dapat memberikan sinyal positif bagi para pemodal di pasar modal. Sinyal positif ini dapat mendorong pembelian saham-saham oleh investor, sehingga jika dilakukan secara bersamaan akan meningkatkan atau menguatkan nilai-nilai saham yang ada. Hasil penelitian oleh Suryadie (2017) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan BUMN. Begitu pula hasil penelitian oleh Simatupang (2014) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN sektor perbankan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh Permana, Asmiranto dan Chaidir (2015) bahwa nilai

tukar secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015

Berdasarkan uraian di atas dan melihat penelitian yang pernah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melihat pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Dengan variabel independen inflasi, dan nilai tukar rupiah. Dan variabel dependen harga saham BUMN. Maka penulis mengajukan skripsi dengan judul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 ?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020?
3. Apakah inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
2. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
3. Mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk pemahaman diri penulis dalam menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam bentuk penulisan skripsi.
 - b. Bagi peneliti lain dan pihak – pihak yang memerlukan, dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan saham perusahaan publik terutama pengaruh nilai tukar (kurs) dolar terhadap rupiah, dan inflasi sehingga dapat menentukan strategi perdagangan di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi di pasar modal khususnya pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN), sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.